

EVALUASI KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE DUPONT ANALYSIS

Dyah Shinta Kusumaningtyas¹, Novy Duwi Yanti², Joelianti Dwi Supraptiningsih³

^{1,2,3} Universitas Pertiwi

Article Info

Keywords:

DuPont Analysis, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Return on Investment, Return on Equity, Financial Performance.

Abstract

The rapid development of globalization has driven increasingly tight competition in the business world, including in the cosmetics and household needs sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In the midst of these conditions, efficient financial management is an important factor in maintaining competitiveness and business sustainability. This study aims to evaluate the financial performance of companies in the cosmetics and household needs sub-sector for the period 2020–2024 using the DuPont Analysis method, which includes the Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Return on Investment (ROI), and Return on Equity (ROE) ratios. The research method used is descriptive quantitative with a documentation approach to the annual financial reports of seven sample companies, namely PT Mustika Ratu Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Victoria Care Indonesia Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Akasha Wira International Tbk, and PT Unilever Indonesia Tbk. The results of the analysis show that PT Unilever Indonesia Tbk has the best financial performance with the highest ROE of an average of 142.26%, while PT Martina Berto Tbk shows the lowest performance with an average negative ROE of -80.54%.

Corresponding Author:

dyah.shinta@pertiwi.ac.id

Perkembangan globalisasi yang pesat mendorong persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis, termasuk pada subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di tengah kondisi tersebut, efisiensi pengelolaan keuangan menjadi faktor penting untuk mempertahankan daya saing dan keberlangsungan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan dalam subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2020–2024 menggunakan metode DuPont Analysis, yang mencakup rasio Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Return on Investment (ROI), dan Return on Equity (ROE). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan tujuh perusahaan yang menjadi sampel, yaitu PT Mustika Ratu Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Victoria Care Indonesia Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Akasha Wira International Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan terbaik dengan ROE tertinggi sebesar rata-rata 142,26%, sedangkan PT Martina Berto Tbk menunjukkan kinerja terendah dengan ROE negatif rata-rata sebesar –80,54%.



This is an Open Access Article distributed the [Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi yang pesat saat ini telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor bisnis. Persaingan antar perusahaan menjadi semakin kompetitif seiring dengan terbukanya pasar dan kemajuan teknologi (Damayanti, 2024). Industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, merupakan bagian dari industri barang konsumsi, juga mengalami persaingan yang ketat, terutama perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Nawiyah et al., 2023, negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, memberikan kontribusi sebesar 51% terhadap industri kecantikan global, dengan dukungan pemerintah yang tercermin dalam peningkatan jumlah pelaku usaha industri kosmetik dan perawatan pribadi sebesar 20,6% pada tahun 2022.

Dalam konteks pasar yang semakin kompetitif, efisiensi dalam pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor kunci kesuksesan perusahaan. Evaluasi terhadap kinerja keuangan pun menjadi penting untuk mengukur efektivitas strategi perusahaan dalam menciptakan nilai dan memastikan kelangsungan bisnisnya. Oleh karena itu, penting bagi setiap perusahaan untuk secara rutin memantau dan mengelola kinerja keuangannya dengan baik (Alma, 2022). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah Dupont Analysis. DuPont Analysis merupakan metode analisis keuangan yang mengukur Return on Equity (ROE) dengan menguraikannya ke dalam beberapa komponen utama, seperti profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset. Pendekatan ini menggabungkan rasio Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) untuk menghitung Return on Investment (ROI), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Sementara itu, ROE diperoleh dari perkalian ROI dengan Equity Multiplier, yang mencerminkan struktur pendanaan perusahaan dari sisi ekuitas dan kewajiban. Rasio-rasio ini membantu menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset dan modalnya secara efektif, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dan berpotensi meningkatkan kepercayaan investor (Apriana Anggreini Bangun, 2023). Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian dan disajikan pada Tabel yang menunjukkan laba bersih.

Tabel. Laba Bersih Perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024

(disajikan dalam jutaan rupiah)

No.	Tahun	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)	132,000	-6,767	358	67,812	-14,113	-5,119
2	PT Martina Berto (MBTO)	-66,946	-203,215	-149,736	-42,427	-31,928	-4,462
3	PT Kino Indonesia (KINO)	515,603	113,665	77,244	-950,289	77,247	88,917
4	PT Victoria Care Indonesia (VICI)	111,763	148,366	177,276	97,639	178,455	175,946
5	PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)	145,149	-54,777	-76,508	18,109	38,116	-124,747
6	PT Akasha Wira Inter. Tbk (ADES)	83,885	135,789	265,758	364,972	395,798	527,368
7	Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	7,392,837	7,163,536	5,758,148	5,364,761	4,800,940	3,368,693

Sumber: Laporan keuangan Tahun 2020-2024 diolah peneliti tahun 2025

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa laba bersih mengalami fluktuasi setiap tahunnya, beberapa perusahaan mengalami peningkatan laba setiap tahunnya ada pula yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal itu terlihat dalam tabel PT. Martina Berto Tbk yang setiap tahunnya mengalami kerugian. Namun berbeda hal dengan PT. Victoria Care Indonesia tbk, PT. Akasha Wira Internasional Tbk dan Unilever Indonesia Tbk yang selalu mengalami laba atau profit setiap tahunnya. Menurut penelitian (Bintang Kusucahyo, 2023) mengemukakan bahwa meningkatnya laba dapat dicapai melalui pengurangan beban, peningkatan volume penjualan, serta optimalisasi efisiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan aset perusahaan. Namun lain hal dengan peneliti (Novifa, 2024) mengemukakan bahwa perusahaan memperoleh laba dengan memanfaatkan modal sendiri (ekuitas) sebagai sumber pendanaan atas aset yang digunakan dalam operasional bisnisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2020 sampai 2024 dengan metode dupont analisis.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Untuk mengevaluasi kinerja ini, dilakukan analisis terhadap berbagai rasio keuangan. Nilai dari rasio-rasio tersebut kemudian dibandingkan dengan standar industri guna menentukan apakah posisi keuangan perusahaan tergolong baik atau tidak (Rabbani et al., 2023).

Du Pont System merupakan salah satu metode analisis yang dapat digunakan secara efektif untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Pendekatan ini menggabungkan sejumlah rasio keuangan penting seperti tingkat profitabilitas, efisiensi operasional, dan pemanfaatan aset, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Return on Equity (ROE). Dengan menguraikan ROE ke dalam elemen-elemen yang lebih terperinci, metode ini membantu mengidentifikasi aspek-aspek keuangan yang perlu ditingkatkan serta menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan manajerial (Kusumaningtyas, 2024).

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total penjualannya, upaya mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualannya.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Total Asset Turnover (TATO) atau rasio perputaran total aset digunakan untuk melihat seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

Return on Investment (ROI) dalam analisis DuPont diperoleh dari hasil kali antara Net Profit Margin dan Total Asset Turnover. Ketika nilai TATO mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, maka itu menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan memiliki kontribusi tinggi terhadap peningkatan penjualan.

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \text{NPM} \times \text{TATO} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan modal yang berasal dari pemegang saham.

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity (ROE)} &= \text{ROI} \times \text{Equity Multiplier} \\ &= \text{NPM} \times \text{TATO} \times \text{Equity Multiplier} \\ &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}} \end{aligned}$$

Menurut Kasmir (2021:127) standar rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel Standar Rasio Keuangan

No.	Rasio Keuangan	Standar Rasio Keuangan
1.	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2.	<i>Total Asset Turnover</i>	2 kali
3.	<i>Return on Investment</i>	30%
4.	<i>Return on Equity</i>	40%

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dekriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini membahas kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024, dengan menggunakan pendekatan analisis DuPont sebagai alat evaluasinya. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data adalah metode dokumentasi dan studi literatur atau kepustakaan melalui situs bursa efek indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2020 hingga 2024. Perusahaan yang termasuk dalam kategori ini adalah PT Mustika Ratu Tbk (MRAT), PT Martina Berto (MBTO), PT Kino Indonesia (KINO), PT Victoria Care Indonesia (VICI), PT Mandom Indonesia Tbk (TCID), PT Akasha Wira Inter. Tbk (ADES) dan Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di Indonesia selama periode 2020–2024, dengan menggunakan pendekatan DuPont System. Data yang dianalisis bersumber dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan seperti PT Mustika Ratu Tbk (MRAT), PT Martina Berto Tbk (MBTO), PT Kino Indonesia Tbk (KINO), PT Victoria Care Indonesia Tbk (VICI), PT Mandom Indonesia Tbk (TCID), PT Akasha Wira International Tbk (ADES), serta PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Analisis dengan DuPont System, yaitu Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Return on Investment (ROI), dan Return on Equity (ROE).

1.1 Net Profit Margin

Net Profit Margin menggambarkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total penjualannya. Berikut hasil perhitungan net profit margin pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2020-2024:

Tabel Net Profit Margin

Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
PT Mustika Ratu Tbk	-2,13%	0,11%	23,78%	-4,70%	-1,53%	3,11%
PT Martina Berto Tbk	-68,37%	-71,12%	-11,78%	-7,63%	-1,03%	-31,99%
PT Kino Indonesia Tbk	2,82%	1,94%	-26,17%	1,87%	2,04%	-3,50%
PT Victoria Care Indonesia Tbk	14,18%	15,37%	9,34%	13,10%	12,53%	12,90%
PT Mandom Indonesia Tbk	-2,91%	-4,13%	0,89%	1,86%	-6,71%	-2,20%
PT Akasha Wira Inter. Tbk	20,17%	28,42%	28,27%	25,95%	26,96%	25,95%
Unilever Indonesia Tbk	16,67%	14,56%	13,02%	12,43%	9,59%	13,25%
Rata-rata perusahaan	-2,80%	-2,12%	5,34%	6,13%	5,98%	2,50%

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata NPM seluruh perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga selama tahun 2020–2024 adalah sebesar 2,50%, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan masih dapat mencetak keuntungan meskipun tidak merata.

Perusahaan dengan NPM tertinggi adalah PT Akasha Wira International Tbk (ADES) dengan rata-rata sebesar 25,95%, diikuti oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 13,25%, dan PT Victoria Care Indonesia Tbk (VICI) sebesar 12,90%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola pendapatan dan beban untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, PT Martina Berto Tbk (MBTO) mencatatkan NPM rata-rata negatif –31,99%, PT Kino Indonesia Tbk (KINO) sebesar –3,50%, dan PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) sebesar -2,20% yang mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan ini mengalami kesulitan dalam mencapai efisiensi operasional atau menghadapi tekanan beban yang tinggi.

1.2 Total Asset Turnover

Total Asset Turnover adalah perputaran total aset digunakan untuk melihat seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Tabel Total Asset Turnover

Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
PT Mustika Ratu Tbk	0,57	0,57	0,41	0,47	0,41	0,486
PT Martina Berto Tbk	0,3	0,3	0,5	0,62	6,45	1,634
PT Kino Indonesia Tbk	0,77	0,74	0,78	0,89	0,97	0,83
PT Victoria Care Indonesia Tbk	1,09	1,16	0,91	1,19	1,09	1,088
PT Mandom Indonesia Tbk	0,81	0,8	0,86	0,86	0,8	0,826
PT Akasha Wira Inter. Tbk	0,7	0,72	0,78	0,73	0,73	0,732
Unilever Indonesia Tbk	2,09	2,07	2,25	2,32	2,19	2,184
Rata-rata perusahaan	0,90	0,91	0,93	1,01	1,81	1,11

Rata-rata TATO seluruh perusahaan dalam periode ini tercatat sebesar 1,11 kali, yang menunjukkan bahwa secara umum aset perusahaan mampu berputar lebih dari satu kali dalam setahun dan setiap satu rupiah aset menghasilkan penjualan sebesar Rp1,11.

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki rasio TATO tertinggi yaitu 2,184 kali, mengindikasikan efisiensi yang sangat baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Sementara itu, PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) dan PT Akasha Wira International Tbk (ADES) mencatatkan TATO terendah, masing-masing sebesar 0,486 dan 0,732, yang menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan asetnya masih perlu ditingkatkan.

1.3 Return on Investment

Return on Investment (ROI) merupakan gabungan dari NPM dan TATO, yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang diinvestasikan.

Tabel Return on Investment

Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
PT Mustika Ratu Tbk	-1,21%	0,06%	9,76%	-2,23%	-0,63%	1,15%
PT Martina Berto Tbk	-20,68%	-20,99%	-5,88%	-4,74%	-6,67%	-11,79%
PT Kino Indonesia Tbk	2,16%	1,44%	-20,32%	1,66%	1,98%	-2,62%
PT Victoria Care Indonesia Tbk	15,46%	17,77%	8,48%	15,54%	13,69%	14,19%
PT Mandom Indonesia Tbk	-2,35%	-3,33%	0,76%	1,59%	-5,34%	-1,73%
PT Akasha Wira Inter. Tbk	14,16%	20,38%	22,18%	18,98%	19,55%	19,05%
Unilever Indonesia Tbk	34,89%	30,20%	29,29%	28,81%	20,99%	28,84%
Rata-rata perusahaan	6,06%	6,50%	6,32%	8,52%	6,22%	6,73%

Rata-rata ROI secara keseluruhan tercatat sebesar 6,73%. Perusahaan dengan ROI tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dengan rata-rata 28,84%, disusul oleh PT Akasha Wira International Tbk (ADES) sebesar 19,05%, dan PT Victoria Care Indonesia Tbk (VICI) sebesar 14,19%. Ketiga perusahaan ini menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola operasional dan aset secara efisien.

Sebaliknya, PT Martina Berto Tbk (MBTO) mengalami ROI negatif rata-rata sebesar -11,79%, PT Kino Indonesia Tbk (KINO) sebesar -2,62%, dan PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) sebesar -1,73% yang mengindikasikan bahwa investasi pada aset belum memberikan hasil optimal, bahkan menimbulkan kerugian.

1.4 Return on Equity

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan modal yang berasal dari pemegang saham.

Tabel return on Equity

Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
PT Mustika Ratu Tbk	-1,98%	0,10%	16,48%	-3,51%	-0,89%	2,04%
PT Martina Berto Tbk	-34,45%	-336,99%	-10,48%	-8,65%	-12,14%	-80,54%
PT Kino Indonesia Tbk	4,41%	2,87%	-61,96%	4,77%	5,39%	-8,90%
PT Victoria Care Indonesia Tbk	23,54%	23,63%	12,19%	19,42%	17,18%	19,19%
PT Mandom Indonesia Tbk	-2,94%	-4,20%	0,98%	2,02%	-6,99%	-2,23%
PT Akasha Wira Inter. Tbk	19,38%	27,40%	27,34%	22,88%	23,35%	24,07%
Unilever Indonesia Tbk	145,09%	133,25%	134,21%	141,99%	156,74%	142,26%
Rata-rata perusahaan	21,86%	-21,99%	16,97%	25,56%	26,09%	13,70%

Rata-rata ROE seluruh perusahaan subsektor selama periode 2020–2024 adalah sebesar 13,70%, yang menunjukkan bahwa perusahaan secara umum mampu memberikan tingkat pengembalian yang cukup baik kepada pemegang saham.

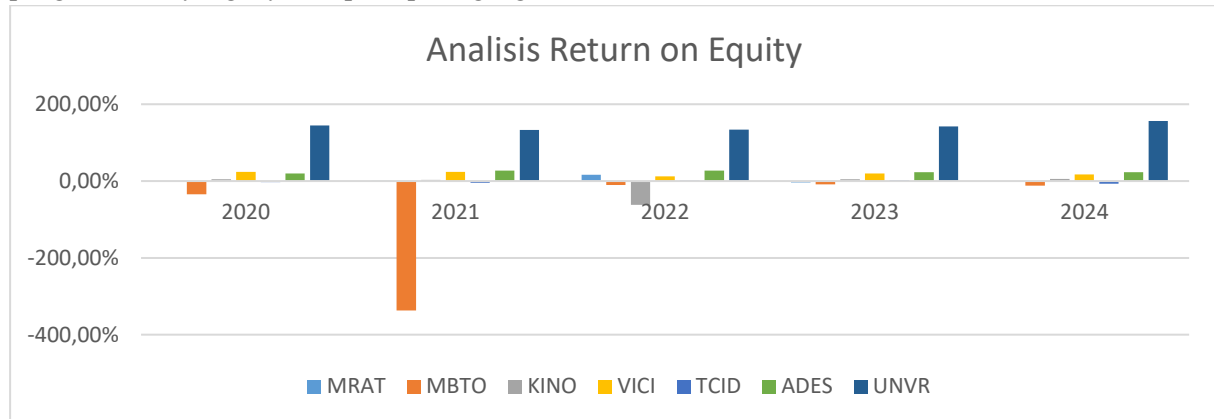
PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mencatatkan ROE tertinggi secara konsisten dengan rata-rata sebesar 142,26%, disusul oleh PT Akasha Wira International Tbk (ADES) sebesar 24,07%, dan PT Victoria Care Indonesia Tbk (VICI) sebesar 19,19%. Kinerja tinggi tersebut menunjukkan bahwa ketiga perusahaan memiliki struktur ekuitas dan strategi keuangan yang sangat efisien.

Di sisi lain, PT Martina Berto Tbk (MBTO) mengalami ROE negatif yang tajam, yaitu -80,54%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan terus mengalami kerugian terhadap modal yang dimiliki. PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) mengalami kondisi serupa dengan rata-rata ROE sebesar -2,23%, menandakan bahwa perusahaan juga mengalami kesulitan dalam memaksimalkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan yang layak. PT Kino Indonesia Tbk (KINO) juga menunjukkan ROE negatif sebesar -8,90%, yang berarti belum mampu memberikan pengembalian positif terhadap pemegang saham.

Hasil analisis kinerja keuangan terhadap tujuh perusahaan yang tergabung dalam Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024 menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) merupakan

perusahaan dengan kinerja keuangan terbaik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata Return on Equity (ROE) yang mencapai 142,26%, jauh di atas rata-rata industri maupun standar acuan umum sebesar 40%. Tidak hanya itu, ROE perusahaan ini juga konsisten berada di atas 100% setiap tahunnya, mencerminkan stabilitas dan efisiensi tinggi dalam pengelolaan modal dan operasionalnya.

Sebaliknya, kinerja keuangan terendah ditunjukkan oleh PT Martina Berto Tbk (MBTO) dengan ROE rata-rata sebesar -80,54%. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian secara terus-menerus selama periode penelitian, sehingga tidak mampu memberikan pengembalian yang layak kepada pemegang saham.



Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan nilai ROE yang tinggi memiliki keunggulan dalam menghasilkan laba bersih melalui efisiensi pengelolaan aset, struktur modal yang sehat, serta kemampuan mengelola beban usaha. Sebaliknya, perusahaan dengan ROE di bawah rata-rata mencerminkan lemahnya pengelolaan keuangan dan struktur operasional yang kurang efisien.

KESIMPULAN

1. Hasil rata-rata Net Profit Margin menunjukkan nilai positif sebesar 2,50%, yang mencerminkan bahwa secara umum perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini masih mampu menghasilkan laba bersih dari penjualan meskipun terdapat fluktuasi tiap tahun. Namun, terdapat perusahaan seperti PT Martina Berto Tbk (MBTO) dan PT Kino Indonesia Tbk (KINO) yang mencatatkan nilai NPM negatif secara konsisten dalam beberapa tahun.
2. Rata-rata Total Asset Turnover perusahaan mencapai 1,11 kali, yang menunjukkan tingkat efisiensi pemanfaatan aset yang tergolong cukup baik. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mencatatkan efisiensi tertinggi dengan rata-rata 2,184 kali, sementara PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) berada di kisaran terendah dengan rata-rata 0,486 kali.
3. Return on Investment memiliki rata-rata perusahaan sebesar 6,73%, dengan perusahaan PT Akasha Wira International Tbk (ADES) dan PT Victoria Care Indonesia Tbk (VICI) menunjukkan hasil ROI tertinggi, masing-masing sebesar 19,05% dan 14,19%. Sebaliknya, PT Martina Berto Tbk (MBTO) mengalami ROI negatif yang konsisten, mencerminkan rendahnya efisiensi dalam menghasilkan laba atas investasi.
4. Rata-rata Return on Equity secara keseluruhan mencapai 13,70%, namun jika ditinjau lebih dalam, terdapat gap yang signifikan antar perusahaan. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) menunjukkan kinerja ROE yang sangat tinggi dengan rata-rata 142,26%, sedangkan PT Martina Berto Tbk (MBTO) mengalami ROE negatif tajam hingga rata-rata -80,54%. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam struktur permodalan dan profitabilitas antar perusahaan dalam subsektor ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, A. (2022). Analisis kinerja keuangan terhadap rasio keuangan pt. unilever yang terdaftar di bursa efek indonesia. IAIN PAREPARE.
- Apriana Anggreini Bangun. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2017-2021. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 429–443. <https://doi.org/10.61132/rimba.v1i4.612>
- Bintang Kusucahyo, N. N. H. (2023). Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2017–2020 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *AKUBIS: Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 1–9. <https://issn.brin.go.id/terbit/detail/1584501945>
- Damayanti, S. (2024). Analisis Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022. IAIN Metro.
- Kasmir, 2021, Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Cetakan ketiga belas, Jakarta: RAJAWALI PERS.
- Kusumaningtyas, D. S. (2024). *Studia Akuntansi*. 43–50.
- Nawiyah, N., Kaemong, R. C., Ilham, M. A., & Muhammad, F. (2023). Penyebab Pengaruhnya Pertumbuhan Pasar Indonesia Terhadap Produk Skin Care Lokal Pada Tahun 2022. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(12), 1390–1396. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i12.1060>
- Novifa, R. I. (2024). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Menggunakan Du Pont System. *Jurnal EKSIS*, 20(1), 1–17.
- Rabbani, R. A., Yasmin, A., Nurita, D., & Lestari, L. (2023). Analisis kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dengan metode DuPont system. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 3(1), 59–75. <https://doi.org/10.38156/imka.v3i1.173>.